e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Tri hita karana Dan Karma phala Terhadap Pencegahan Fraud Pada LPD Se-Kecamatan Ubud

Ni Kadek Anis Santika Dewi (1)
Ni Komang Sumadi (2)
Ni Putu Ayu Kusumawati (3)
(1)(2)(3) 'Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia' Tembau, Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali (80238)
e-mail: anissantika64@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the connection between Internal Control Effectiveness, Tri hita karana, and Karma Phala in the context of Ubud District LPDs and their ability to deter and detect fraud. All 32 LPD LPDs in the Ubud District, employing a total of 361 people, made up the population for this study. The sample size for this study was 190 individuals, and it was calculated using Slovin's formula and validated using multiple linear regression analize. The project's findings suggest strong internal controls help reduce the occurrence of fraud. The culture of Tri Hita Karana helps reduce occurrence of fraud. The practise of karma phala aids in the fight against fraud. The result of the project's findings, the LPD must work to strengthen its internal controls and implement severe penalties for rulebreakers to foster a culture of discipline within the institution and reduce the likelihood of fraud in the future.

Keywords*: Internal Control, Tri hita karana, Karma phala, Fraud Prevention*

PENDAHULUAN

Penduduk pedesaan tradisional Bali menjalankan credit union sendiri, yang dikenal sebagai Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Tujuan pembentukan LPD di setiap desa adat adalah guna mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan dengan mendorong praktik menabung di antara penduduk setempat dan menyediakan kredit bagi usaha kecil. Walaupun tidak semua LPD dapat meningkat dengan baik, namun partisipasi mereka saat memajukan ekonomi penduduk bisa dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dimana fakta bahwa banyak lembaga perkreditan telah didokumentasikan berada dalam kesulitan keuangan atau bangkrut. Korupsi dan penipuan, serta penyalahgunaan dana, menjadi penyebab buruknya keadaan LPD, sebagaimana dikemukakan oleh sekelompok peneliti (Kurniawan Saputra et al., 2018).

Dengan sengaja menyajikan laporan keuangan palsu dengan menghilangkan atau menambahkan jumlah tertentu dengan maksud untuk menipu pemilik hak atas laporan keuangantersebut merupakan penipuan. Penipuan dapat mengambil banyak bentuk, termasuk kartu kredit, investasi, maupun pasar saham. Sejumlah orang atau bahkan seluruh organisasi mampu melakukan penyalahgunaan. Total ada 1.433 LPD di wilayah Bali, dan data Pansus

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) DPRD menunjukkan, kecurangan menjadi penyebab utama kegagalan LPD. Sekitar 158 LPD di Bali tutup atau bangkrut. Kabupaten Tabanan memiliki jumlah LPD pailit tertinggi sebanyak 54, disusul Kabupaten Gianyar sebanyak 31, Buleleng sebanyak 25, Karangasem sebanyak 24, Badung sebanyak 8, Bangli sebanyak 9, Klungkung sebanyak 4, dan Jembrana sebanyak 1. (sumber: bulelengpost, 2021).

Para pemangku kepentingan harus bahu-membahu memantau LPD dari tindakan yang berpotensi menimbulkan bencana (fraud). Untuk memastikan LPD dapat mencapai tujuannya dan beroperasi sesuai harapan masyarakat, LPD harus dapat menerapkan perubahan dalam meminimalisir tindakan penyalahgunaan, khususnya berkaitan dengan sumber daya manusianya. Ketidakefektifan sistem pengendalian intern LPD berkontribusi dan berkontribusi terhadap sejumlah masalah yang muncul di LPD.

Efisiensi dan kemanjuran pengendalian internal organisasi dapat diukur dengan seberapa baik memastikan bahwa laporan keuangan akurat dan bahwa bisnis mematuhi semua undangundang dan standar yang relevan. Konteks ini sesuai dengan temuan (Armelia & Wahyuni, 2020) yang menemukan dimana pengendalian internal yang kuat membantu mengurangi terjadinya kecurangan. Berdasarkan temuannya, Ardiyanti dan Supriadi (2018) menyimpulkan bahwa pengendalian internal yang kuat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan.

Parhyangan (hubungan manusia dengan Tuhan), Pawongan (sesama individu), dan Palahan (hubungan manusia dengan alam) adalah tiga pilar tri hita karana yang menjadi pusat kehidupan sehari-hari umat Hindu di Bali. Karakter dan integritas LPD dibangun melalui penerapan konsep Tri hita karana. Orang Bali percaya bahwa ide filosofis ini dapat membantu mereka menemukan kedamaian dan harmoni batin. Konteks ini sesuai dengan temuan (Sanjani & Werastuti, 2021) dimana Tri Hita Karana membantu mencegah kecurangan

Penerapan hukum karma phala oleh perangkat desa dapat mengurangi penyalahgunaan dan meningkatkan ketaatan terhadap sistem. Kebahagiaan dalam kehidupan ini dan selanjutnya, atau Moksartam Jagad Dita, menjadi prinsip pembatas yang melabuhkan perilaku seseorang dalam hukum Karma phala. Jika Anda percaya pada karma phala, Anda akan lebih mampu mengendalikan emosi dan berpikir rasional dalam situasi sosial, yang akan membantu Andamembuat pilihan moral. Konteks ini sesuai dengan temuan (Wayan, 2022) yang menyatakan penegakan hukum Karma phala membantu mengurangi kecurangan. Menggunakan prinsip hukum karma phala terbukti berdampak pada pencegahan fraud (Muliati et al., 2021).

Ketua LPD Jero Mangku Putu Mendrawan yang juga merupakan Stakeholder Pura Prajapati Kedewatan dan Bendahara LPD Nyoman Ribek diberhentikan oleh krama karena adanya fenomena penipuan (fraud) yang terjadi di Bali khususnya di Kabupaten Gianyar yang berada di Kabupaten Ubud, khususnya LPD Kedewatan. Ternyata semuanya bermula ketika beberapa penabung dan deposan di LPD di Kedewatan kesulitan mengeluarkan uangnya. Padahal, LPD ini dikenal luas memiliki cadangan modal dan aset likuid yang sehat. Lebih dari Rp 30 miliar uang tunai dan aset ratusan miliar rupiah dipegang oleh LPD ini. Bendahara LPD itu dituding memulai kasus ini dengan bermain-main dengan kredit palsu senilai miliaran rupiah. Ini menurut kajian 202 (Nusabali.com).

Maka dari itu dengan mengefektifkan pengendalian internal dapat membantu suatu organisasi untuk dapat berjalan dengan benar dan mendapatkan pengawasan yang sesuai supaya tidak terjadinya suatu kecurangan kembali, selain itu dengan menjaga nilai Tri hita karana dimana menjaga hubungan antar para pegawai, alam maupun dengan Tuhan diharapkan dapat mencegah tindakan kecurangan. Kemudian dengan adanya karma phala dimana jika seseorang yakin bahwa karma phala mampu memperbaiki etika dan moral mengelola pikiran dan emosi ketika menjalankan hidup bermasyarakat dan mengambil keputusan yang etis.

Melihat kerangka permasalahan yang dijabarkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, *Tri hita Karana* dan *Karma phala* Terhadap Pencegahan *Fraud* pada LPD Se-Kecamatan Ubud”

KAJIAN PUSTAKA

Teori Segitiga menyatakan bahwa tekanan, peluang, dan rasioisasi adalah tiga faktor pendorong perilaku tidak jujur. Peluang, perilaku yang rendah dari karyawan, dan kebutuhan untuk membenarkan tindakan seseorang adalah tiga pilar dari teori Segitiga Penipuan, yang menyatakan bahwa mengurangi atau menghilangkan peluang penipuan adalah cara paling efektif untuk menguranginya. Ariastuti dkk. (2020). Menggunakan penipuan guna meraih keuntungan yang tidak adil dan menyalahi hukum, penipuan adalah tindakan yang disengaja yang dilakukan perorangan atau kelompok pada organisasi maupun pihak yang terlibat dalam operasinya, staf, atau pihak ketiga (IAPI, 2013). Dalam teori akuntansi, pengendalian internal adalah prosedur yang memanfaatkan sumber daya perusahaan sendiri (termasuk orang maupun teknologi) untuk mencapai tujuannya sendiri. Ketiga sumber kegembiraan itu dikenal sebagai tri hta karana dalam bahasa Sanskerta. Keharmonisan antara individu dengan Sang Hyang Widhi (parhyangan), sesame individu (pawongan), dan individu dengan alam (palemahan) yaitu tiga penyebab

kesejahteraan manusia dalam rangka mencapai tujuan hidup di dunia (Gunawan, 2011). Istilah "karma phala" mengacu pada buah dari perbuatan masa lalu dan masa depan seseorang. Penilaian seseorang tentang etis atau tidaknya suatu tindakan tergantung pada seberapa kuat mereka percaya pada hukum karma phala. Jika diterapkan oleh pemerintah daerah, prinsip karma phala berpotensi mengurangi kejadian kecurangan dan meningkatkan kepercayaan terhadap pemerintah (Maryastini et al., 2020).

Menurut penelitian seperti “The Role of Organizational Commitment, Tri hita karana Perspektif Budaya, dan Whistleblowing System dalam Pencegahan Fraud” (Sanjani & Werastuti, 2021). Studi tersebut menemukan bahwa melembagakan perlindungan seperti sistem pelaporan rahasia dan mendorong karyawan untuk melaporkan aktivitas mencurigakan membantu mengurangi penipuan. Pencegahan Fraud di LPD: Menggali Penerapan Good Corporate Governance dan Nilai Kearifan Lokal (Sari & Mahyuni, 2020) kemudian memberikan konteks tambahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan LPD yang buruk, budaya "ewuh pakewuh" merajalela, dan kurangnya struktur organisasi yang efektif dan fungsi pengawasan semuanya berkontribusi terhadap prevalensi kecurangan di LPD. Di LPD Pecatu, mereka menggunakan konsep Tri hita karana, yang menekankan kesalehan, kejujuran, etos kerja yang kuat, dan kepedulian terhadap lingkungan, untuk memerangi penipuan. Tujuan penerapan pengendalian internal adalah untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dan tindakan yang tidak tepat. Kontrol internal yang baik mengurangi kemungkinan terjadinya penipuan dan memastikan kelancaran operasi proses bisnis.

Menurut penelitian (Armelia & Wahyuni, 2020), kualitas pengendalian internal berpengaruh dalam mencegah terjadinya kecurangan dalam penganggaran desa. Kontrol internal memiliki dampak penting dan menguntungkan dalam mencegah penipuan dalam penganggaran kota. Penipuan organisasi dapat dihindari melalui penggunaan pengendalian internal yang efisien. Kemudian menurut penelitian (Ardiyanti & Supriadi, 2018), tingkat pengendalian internal yang tinggi dapat membantu mengurangi terjadinya kecurangan

H1: Efektivitas Pengendalian Internal Berpengaruh Positif terhadap Pencegahan *Fraud*

Membangun moral yang kuat dikalangan insan LPD diawali dengan penerapan konsep Tri hita karana. Masyarakat Bali percaya bahwa gagasan filosofis ini dapat membantu membimbing mereka menuju cara hidup yang lebih harmonis. Sejauh budaya Tri Hita Karana dipahami sebagai cara hidup, ia mempromosikan nilai-nilai kerja sama, harmoni, dan keseimbangan yang sehat antara kemakmuran material, integritas ekologis, apresiasi estetika,

dan kesejahteraan spiritual. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa Tri hita karana berdampak positif terhadap pencegahan kecurangan (Sanjani & Werastuti, 2021). Temuan penelitian ini konsisten dengan (Sari & Mahyuni, 2020), yang menemukan bahwa fokus pada tri hita karana dikaitkan dengan berkurangnya kasus penipuan. Hipotesis kemudian dapat disusun sebagai

H2: Tri hita karana Berpengaruh Terhadap Pencegahan *Fraud*

Karma phala adalah keyakinan bahwa setiap tindakan memiliki reaksi yang sama dan berlawanan, jadi berbuat baik akan menghasilkan hasil yang baik dan melakukan kejahatan akan membawa hasil yang buruk. Karma secara tradisional telah digunakan sebagai kode moral untuk kehidupan sehari-hari. Karma adalah prinsip yang menyerukan niat baik, serta hukum spiritual, dalam pandangan dunia ini. Orang yang mengandalkan kemampuan karma untuk membentuk karakter akan mengambil langkah-langkah untuk mengendalikan pikiran dan hati mereka. Karma phala dalam agama Hindu merupakan tindakan ampuh untuk mencegah penipuan di dalam komunitas. Konteks ini sesuai dengan temuan (Wayan, 2022) yang menunjukkan bahwa penegakan hukum Karma phala membantu mengurangi terjadinya kecurangan. Menurut penelitian Muliati et al. (2021), menerapkan hukum karma phala dapat membantu mengurangi kejadian penipuan.

H3: *Karma phala* Berpengaruh Terhadap Pencegahan *Fraud*.

METODE PENELITIAN

Menurut Farchruddinn (2009), desain penelitian adalah “kerangka kerja atau rincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada saat penelitian, dengan harapan dapat memberikan gambaran tentang apa yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian”. Metode penelitian kuantitatif dan asosiatif digunakan untuk penyelidikan ini. Angket digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini, yang merupakan jenis survey

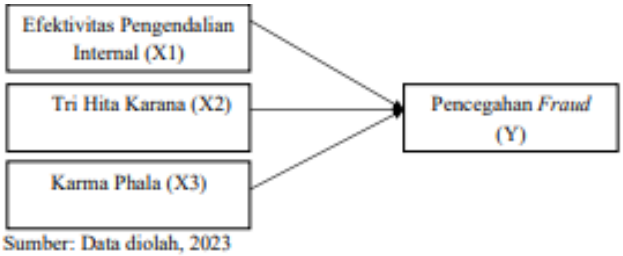

Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Populasi pada pengamatan ini yaitu seluruh Karyawan LPD yang terdapat di kacamatan Ubud sebanyak 361 responden, dengan jumlah LPD sebanyak 32 LPD di Kecamatan Ubud. Sampel pada pengamatan ini berjumlah 190 responden pada LPD seKecamatan Ubud yang

ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Definisi statistic deskriptif yaitu penggunaan statistic guna menggambarkan atau mendeskripsikan data pada saat dikumpulkan, bukan menarik kesimpulan umum atau generalisasi dari data tersebut. Seperti disebutkan di atas (Sugiyono, 2018: 146),
2. Jika suatu kuesioner memiliki skor reliabilitas 0,30 atau lebih tinggi, berarti telah lolos uji validitas (Sugiyono, 2018).
3. Koefisien tersebut diuji reliabilitasnya dengan menggunakan Cronbach's alpha di SPSS. Alpha Cronbach dianggap reliabel bila lebih besar dari 0,06 (Ghozali, 2016:48).
4. Jika variabel residual atau confounding mengikuti distribusi normal, maka dapat dilakukan uji normalitas. Data berdistribusi normal bila nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari = 0,05 (Ghozali, 2013:160).
5. Nilai tolerance menunjukkan multikolinearitas. Seperti yang dinyatakan oleh Gozali (2013), multikolinearitas tidak terjadi jika nilai tolerance lebih besar dari 10% dan VIF kurang dari 10.
6. Bila tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05, maka dilakukan uji heteroskedastisitas; jika lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
7. Regresi dengan beberapa variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap satu variabel dependen dikenal dengan analisis linier berganda (Ghozali, 2013: 101).
8. Untuk memeriksa apakah semua variabel independen dalam model regresi memiliki efek gabungan terhadap variabel dependen, digunakan uji F (Ghozali, 2013: 98).
9. Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dievaluasi dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R2) (Sugiyono, 2010:169). Koefisien determinasi memiliki nilai mendekati nol tetapi tidak sama dengan satu.
10. Mengidentifikasi sejauh mana satu faktor independen menyumbang variasi yang diamati dalam variabel dependen (Ghozali, 2016: 97). Untuk menguji perbedaan antara tingkat signifikansi variabel independen, pengujian hipotesis dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

"Analisis Deskriptif dilakukan dengan menghitung rerata (mean) berdasarkan tanggapan responden pada masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut."

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas Pengendalian Internal	190	20.00	50.00	38.2158	6.70471
Budaya Tri Hita Karana	190	11.00	25.00	18.7421	3.46132
Karma Phala	190	14.00	35.00	27.0368	5.19704
Pencegahan Fraud	190	12.00	30.00	23.3684	4.01861
Valid N (listwise)	190				

Sumber: Data Diolah, 2023

N, atau jumlah variabel yang valid, ditunjukkan pada Tabel 4.1 sebesar 190. Data efisiensi pengendalian intern (X1) berkisar antara 20.00 sampai dengan 50.00 dengan rata-rata 38.2158 dan standar deviasi 6.70471. Rentang nilai yang mungkin untuk variabel budaya X2 yang terkait dengan Tri Hita Karana adalah 11.00–25.00, dengan rata-rata 18.7421 dan standar deviasi 3.46132. Kisaran data karma phala (X3) adalah 14.00–35.00, dengan rata-rata 27.0368 dan standar deviasi 5.19704. Terdapat rentang 12.00–30.00 untuk Fraud Prevention Data (Y), dengan rata-rata 23.3684 dan standar deviasi 4.01861.

Seluruh variabel diketahui memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,30 dan nilai koefisien alfa lebih besar dari 0,6 saat pengujian alat penelitian, yang menunjukkan bahwa semua alat tersebut valid dan reliabel. Model regresi dianggap berdistribusi normal karena tingkat signifikansi uji normalitas adalah 0,103 > 0,05. Semua variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1, sesuai dengan hasil uji multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menggunakan tanda multikolinearitas. Uji varians menunjukkan semua variabel secara statistik signifikan pada tingkat 0,10 atau lebih tinggi. Ini tidak menunjukkan tanda varians dalam model regresi .

Tabel 2. Rangkuman Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.837	1.261		5.422	.000
Efektivitas Pengendalian Internal	.403	.078	.316	4.043	.006
Budaya Tri Hita Karana	.432	.088	.372	4.904	.000
Karma Phala	.307	.093	.397	3.314	.001
R					0,709
R Square					0,503
Adjusted R Square					0,495
Uji F					62,682
Sig. Model					0,000

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara Efektivitas Pengendalian Intern dengan Pencegahan Fraud (p.05), yang diukur dengan nilai t-hitung sebesar 4,043 dan tingkat signifikansi sebesar 0,006 untuk koefisien regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika pengendalian internal dibuat lebih efektif, kecurangan dapat dihindari di LPD di seluruh Kabupaten Ubud. Tujuan penerapan pengendalian internal adalah untuk mengurangi terjadinya kesalahan dan tindakan yang tidak tepat. Kontrol internal yang baik mengurangi kemungkinan terjadinya penipuan dan memastikan kelancaran operasi proses bisnis. Peluang, rasionalisasi, dan tekanan adalah tiga cabang dari teori segitiga penipuan yang semuanya harus ada untuk terjadinya penipuan. Dalam pengaturan ini, kualitas pengendalian internal dapat berperan dalam mencegah penipuan dengan mengurangi prevalensi kondisi pemicu. Dengan membatasi siapa yang memiliki akses ke aset dan informasi apa, dan bagaimana perlakuannya, pengendalian internal yang baik mampu mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan. Konsisten pada penelitian sebelumnya (Ardiyanti & Supriadi, 2018), penelitian ini menemukan bahwa pengendalian internal yang kuat membantu mengurangi terjadinya kecurangan.

"Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Budaya Tri hita karana berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yang ditunjukkan dengan nilai koefisien parameter sebesar 0,432 dan nilai t-hitung sebesar 4,904 pada tingkat signifikansi 0,000." Hasil penelitian menegaskan bahwa LPD Kabupaten Ubud lebih aman ketika Tri hita karana Budaya dipraktikkan. Membangun moral yang kuat dikalangan insan LPD diawali dengan penerapan konsep Tri hita karana. Masyarakat Bali percaya bahwa gagasan filosofis ini dapat membantu membimbing mereka menuju cara hidup yang lebih harmonis.

Dimana Tri hita karana adalah cara hidup yang mementingkan kerjasama, keserasian, dan keseimbangan yang sehat antara kesejahteraan material, keutuhan ekologis, apresiasi estetis, dan perkembangan spiritual. Tri hita karana yang didasarkan pada fraud triangle theory dapat mempengaruhi pencegahan fraud dengan menurunkan faktor rasionalisasi dan tekanan. Ketika orang mengutamakan prinsip moral dan etika dan bekerja untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dengan orang-orang di sekitar mereka, menjadi lebih sulit bagi mereka untuk membenarkan terlibat dalam perilaku penipuan. Penelitian menunjukkan bahwa Tri hita karana berdampak positive terhadap pencegahan kecurangan, dimana temuan ini sejalan dengan temuan tersebut (Sanjani & Werastuti, 2021). Menurut temuan penelitian ini, budaya tri hita karana berdampak positif terhadap pencegahan kecurangan (Sari & Mahyuni, 2020).

Analisis statistik menunjukkan nilai koefisien parameter adalah 0,307, dimana nilai t-hitung 3,314 pada tingkat signifikansi 0,001; maka demikian, pada tingkat signifikansi 0,05 atau lebih rendah, disimpulkan variabel Karma phala berdampak positif terhadap pencegahan penipuan. Menurut temuan penelitian, membatasi aktivitas penipuan di LPD di seluruh Kabupaten Ubud dimungkinkan melalui penerapan konsep Karma phala yang lebih menyeluruh. Karma phala adalah keyakinan bahwa setiap tindakan memiliki reaksi yang sama dan berlawanan, jadi berbuat baik akan menghasilkan hasil yang baik dan melakukan kejahatan akan membawa hasil yang buruk. Karma secara tradisional telah digunakan sebagai kode moral untuk kehidupan sehari-hari. Karma adalah prinsip yang menyerukan niat baik, serta hukum spiritual, dalam pandangan dunia ini. Orang yang mengandalkan kemampuan karma untuk membentuk karakter akan mengambil langkah-langkah untuk mengendalikan pikiran dan hati mereka. Karma phala dalam agama Hindu merupakan tindakan ampuh untuk mencegah penipuan di dalam komunitas. Menurut teori segitiga penipuan, Karma phala dapat mencegah penipuan dengan menurunkan rasionalisasi dan tekanan, dua dari tiga cabang teori tersebut. Dengan menjunjung tinggi moralitas dan etika, kami mempersulit mereka yang melakukan penipuan untuk membenarkan tindakan tidak jujur mereka atau melihat bahwa tindakan tersebut memiliki konsekuensi negatif. Penelitian oleh (Wayan, 2022) juga menemukan bahwa menegakkan hukum Karma phala membantu mengurangi kejadian penipuan, sehingga temuan ini konsisten dengan badan kerja tersebut. Menggunakan prinsip hukum karma phala terbukti berdampak pada pencegahan *fraud* (Muliati et al., 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

"Dalam penelitian ditemukan hasil bahwa Efektivitas Pengendalian Internal, Budaya *Tri hita karana*, dan *Karma phala* berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*. Kedepannya pihak LPD harus berupaya meningkatkan efektivitas pengendalian internanya, seluruh pegawai yang melanggar aturan harus diberikan sanksi tegas agar kedepannya terbentuk disiplin kerja didalam lembaga yang dapat memperkecil kemungkinan terjadinya tindak kecurangan. Bagi seluruh LPD Se-Kecamatan Ubud kedepannya diharapkan mengadakan seminar untuk seluruh pegawai dengan tema Budaya *Tri hita karana* dimana seminar ini bisa menambahkan pemahaman pegawai tentang makna Budaya *Tri hita karana* sehingga nantinya mampu menerapkannya dengan baik. Bagi seluruh LPD Se-Kecamatan Ubud diharapkan mengadakan seminar atau penyuluhan dengan tema Karma phala dimana seminar ini bisa menambahkan pemahaman pegawai tentang makna Karma phala sehingga nantinya mampu menerapkannya dengan baik serta dapat mencegah pegawai untuk melakukan tindak kecurangan.".

Daftar Pustaka

Ardiyanti, A., & Supriadi, Y. N. (2018). Efektivitas pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia, terhadap implementasi good governance serta impikasinya pada pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa di kabupaten tangerang. Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal), 3(1), 1–20.

Ariastuti, M. N. M., Andayani W., R. D. A., & Yuliantari, N. P. Y. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lpd Se- Kecamatan Denpasar Utara. Jurnal Hita Akuntansi dan Keuangan, 1(2), 798–824. https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/1010

Armelia, P. A., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Moral Sesitivity terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa. Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi, 9(2), 61. https://doi.org/10.23887/vjra.v9i2.26125

Kurniawan Saputra, K. A., Sujana, E., & Tama, G. M. (2018). Perspektif Budaya Lokal Tri Hita Karana dalam Pencegahan Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa. Jurnal Akuntansi Publik, 1(1), 28–41. https://doi.org/10.32554/jap.v1.i1.p28-41

Muliati, N. K., Yuniasih, N. W., & Putra, P. D. S. (2021). Pengaruh Whistleblowing dan Penerapan Hukum Karma Phala pada Pencegahan Kecurangan di LPD se-Kota Denpasar. JUARA (Jurnal Riset Akuntansi), 11(2), 243–255. https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/2836

Sanjani, N. M. W., & Werastuti, D. N. S. (2021). Peran Komitmen Organisasi, Perspektif Budaya Tri Hita Karana, dan Whistleblowing System dalam Pencegahan Fraud. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 11(1), 104–114. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/28240

Sari, N. M. L., & Mahyuni, L. P. (2020). Pencegahan Fraud pada LPD: Eksplorasi Implementasi Good Corporate Governance dan Nilai-Nilai Kearifan Lokal. JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia), 3(3), 233.

Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Wayan, Y. (2022). Pengaruh Whistleblowing dan Penerapan Hukum Karma Phala pada Pencegahan Kecurangan dengan Moderasi Moralitas di LPD Se-Kota Denpasar. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 18(2), 175–184. https://doi.org/10.31940/jbk.v18i2.175-18